

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi unggulan pada sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangandapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan tanaman pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Tujuan pembangunan pertanian layak ditempatkan sebagai prioritas utama untuk tercapainya swasembada pangan. Pembangunan pertanian mengupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal(Fahnur, 2021).

Identifikasi sektor unggulan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode ekonomi basis yaitu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif yang cukup tinggi sedangkan sector non basis merupakan sector yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis(Fahnur, 2021)

Arif Syaifudin, (2013).Jalannya laju pembangunan ekonomi suatu kabupaten ditunjukkan dengan melibatkan laju pertumbuhan dalam PDRB, sehingga tingkat peningkatan PDRB per kapita yang dicapai oleh daerah sebagian besar merupakan proporsi kemajuan suatu daerah di mencapai tujuannya membuat pergantian moneter peristiwa. Dalam skala besar, perkembangan dan perluasan PDRB dari satu tahun ke tahun lainnya merupakan tanda kemajuan daerah yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bidang keuangan, khususnya: Agribisnis, Pertambangan dan Penggalian, Industri Perakitan, Tenaga Listrik, Gas dan Bersih. Air, Bangunan, Akomodasi dan Kafe,

Pertukaran, Transportasi dan Korespondensi, Uang, Administrasi Sewa dan Usaha, dan area bantuan lainnya.

Jika dilihat dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Halmahera Selatan, penyumbang utama berasal dari wilayah agraris (pertanian). PDRB suatu daerah menunjukkan kapasitas sumberdaya ekonomi yang diberikan oleh suatu kabupaten atau daerah. Semakin penting nilai PDRB suatu daerah, semakin besar pula aset keuangan yang dihasilkannya.

Salim (2020) Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai 7 sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,938563, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan indeks LQ sebesar 1,55147, sektor Industri Pengolahan dengan indeks LQ sebesar 3,281773, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan indeks LQ sebesar 1,066177, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan indeks LQ sebesar 1,560093, sektor jasa pendidikan dengan indeks LQ sebesar 1,21858, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan indeks LQ sebesar 1,330563. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki indeks LQ terbesar, yang kedua sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yang ketiga yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang ke empat yaitu sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, yang ke lima yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan yang ke enam yaitu sektor jasa pendidikan, dan yang terakhir yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Kasuba (2017). Peraturan Daerah Halmahera Selatan Nomor 18 Tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis balai

benih tanaman pangan Kabupaten Halmahera Selatan. Selanjutnya adalah pasal-pasal yang mengatur tentang tanaman pangan dan proses produksi:

1. Pasal 3, UPT Balai Benih Tanaman Pangan adalah unsur pelaksana teknis Dinas Pertanian dan Peternakan yang dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan melalui Sekretaris.
2. Pasal 4, UPT Balai Benih Tanaman Pangan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian dan Peternakan di bidang pengelolaan, produksi, pemeliharaan, peningkatan kualitas, pemasaran hasil benih/bibit padi agar ketersediaan benih/bibit terpenuhi.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 4, Kepala UPT Balai Benih Tanaman Pangan, mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan inventarisasi, pendataan dan pemutakhiran data sebagai bahan analisis kebijakan teknis produksi dan perbanyakan benih dan bibit tanaman pangan;
 - b. Menelaah dan mempelajari permasalahan di bidang produksi dan perbanyakan benih dan bibit tanaman pangan serta mencari alternatif pemecahannya.
 - c. Mengorganisasikan penyelenggaraan pengawasan di bidang produksi benih dan bibit tanaman pangan agar benih/bibit yang digunakan bermutu dan bervariasi unggul.
 - d. Menyelenggarakan penataan lokasi kegiatan produksi benih/bibit dan lokasi komoditas tanaman pangan dalam rangka peningkatan produksi.

- e. Mengkoordinasikan kegiatan produksi dan perbanyak benih dan bibit, pemeliharaan dan pengendalian kualitas benih dan bibit serta produksi entres tanaman pangan agar ketersediaan benih/bibit meningkat.

Kasuba(2017). Pedoman Resmi ini mulai berlaku pada tanggal yang di tetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, mohon dideklarasikannya Pedoman Resmi ini dengan menempatkannya di Jurnal Lokal Halmahera.

Sesuai dengan Peraturan Dinas Halmahera Selatan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembinaan Asosiasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Khusus Bidang Perbenihan Tanaman Pangan. Alasan dibuatnya pedoman tersebut adalah untuk menjadikan kawasan pertanian sebagai salah satu kawasan penciptaan sebagai salah satu penunjang perekonomian wilayah.

Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman Pangan Kabupaten Halmahera Selatan 2008-2015

Jenis Tanaman Pangan	Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman Pangan (Hektar)							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Padi Sawah	767.00	593.00	686.00	830.00	883.00	838.00	975.00	1165.00
Padi Ladang	298.00	332.00	349.00	395.00	876.00	746.00	510.00	648.00
Jagung	1349.00	2289.00	2293.00	2546.00	1975.00	1996.00	1584.00	971.00
Kedelai	200.00	104.00	142.00	191.00	174.00	160.00	146.00	147.00
Kacang Tanah	886.00	583.00	740.00	900.00	888.00	653.00	674.00	645.00
Kacang Hijau	79.00	71.00	63.00	54.00	51.00	39.00	40.00	194.00
Ubi Kayu	1978.00	1944.00	1839.00	1957.00	1876.00	2143.00	2009.00	1881.00
Ubi Jalar	833.00	774.00	676.00	754.00	824.00	850.00	735.00	759

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan

Tabel 1.2

Produksi tanaman pangan Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017- 2021

No.	Komuditi	Produksi /(To) Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	5,366	11,839	11,180	9,652	8,105
2	Jagung	8,253	5,572	1,984	3,903	1,358
3	Ubi Kayu	5,046	5,472	561	568	520
4	Ubi Jalar	2,384	2,590	209	196	150
5	Kacang Tanah	673	1,320	311	159	75
6	Kedelai	20	-	-	-	-
7	Kacang Hijau	304	791	129	172	75
Total		22,046	27,584	14,374	14,650	10,283

Sumber: Dinas Pertanian, *Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Halmahera Selatan, 2022*

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 menunjukan Kabupaten Halmahera Selatan luas panen dan produksi di atas terlihat bahwa pada segi produksi komoditi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu, ubi jalar, dari tahun tiap tahunnya mengalami fluktuasi atau setiap tahun berbeda-beda. dari tahun ke tahun dalam perluasan lahan juga mengalami fluktuasi.

Dari data di atas menunjukan bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 produksi komoditas di Kabupaten Halmahera Selatan mengalami penurunan yang sangat signifikan, padahal di tahun sebelumnya 2016 pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan telah membuat peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis balai benih tanaman pangan di Kabupaten Halmahera Selatan, hal ini tidak berdampak pada produksi tanaman pangan yang pada kenyataannya mengalami penurunan, yang juga membuat Kabupaten Halmahera Selatan masuk di urutan keempat dalam penyumbang tanaman pangan di Provinsi Maluku Utara, padahal sejak 2016 pemerintah Halmahera Selatan telah membentuk team dan peraturan

daerah dalam meningkatkan pangan di Halmahera Selatan(Sumber: BPS, 2021).

Kabupaten Halmahera Selatan sampai saat ini termasuk daerah yang masih bingung dan buta dalam menentukan komoditas unggulannya di komoditas tanaman pangan. Padahal tanpa harus membuka mata, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki daerah yang kaya akan aneka ragam jenis komoditas unggulan seperti komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki 7 komoditas tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Kedelai namun dari ketujuh komoditas tanaman pangan ini belum di ketahui mana yang termasuk tanaman pangan unggulan dan non unggulan.

Sektor unggulan pada sektor pertanian sangat penting bagi masyarakat petani yang menggantungkan hidupnya sebagai petani tulen, serta untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Tentunya pada sektor tanaman pangan sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat maka harus diketahui secara signifikan komoditi apa yang menjadi unggulan pada sektor tanaman pangan. Maka sangat penting untuk diketahui komoditi yang menjadi basis dengan melihat dari data variabel produksi, menggunakan metode analisis *Location Quotient* agar mengetahui secara pasti komoditi yang menjadi basis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menganalisis komoditi unggulan tanaman pangan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS KOMODITI UNGGULAN TANAMAN PANGAN DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas muncul pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dari penelitian ini yaitu :

1. Komoditas tanaman pangan apakah saja yang menjadi unggulan dan non unggulan dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diungkapkan, pemeriksaan ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pembinaan kawasan agraris untuk sub-kawasan tanaman pangan di Kabupaten Halmahera Selatan
2. Untuk membedakan dan mengetahui sistem pemerintahan Halmahera Selatan yang belum berkembang dalam kerangka subwilayah Hasil Pangan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian, maka beberapa kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah

Konsekuensi dari penelitian ini dapat dilibatkan oleh otoritas publik sebagai alasan untuk menentukan strategi Pemerintah Halmahera Selatan dalam menetapkan teknik perbaikan komoditas tanaman pangan.

2. Untuk penelitian lainnya

Kajian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman hipotetis terhadap isu-isu yang direnungkan terkait dengan peningkatan areal pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti di masa depan untuk mengeksplorasi hal yang sama.

3. Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan kepentingan Pemerintah Halmahera Selatan.